

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga keuangan yang cukup penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu Negara. Hal ini dikarenakan, Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu Negara.

PT. Bank Mandiri Tbk adalah gabungan dari empat Bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, dimana masing-masing Bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi.

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisien apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham.

Menurut Kasmir **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**¹. Laporan keuangan secara garis besar dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia beberapa tahun ini mengalami fluktuasi terutama yang disebabkan oleh kinerja sektor perbankan. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka calon investor tidak akan menanamkan modalnya di pasar modal, apabila kinerja kondisi keuangan buruk maka para investor tidak menanamkan dananya dipasar modal sehingga akan berakibat buruk pada kesejahteraan perusahaan.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling populer. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar).

Berikut penulis menyajikan data harga saham bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel 1.1 Harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2017 (dalam rupiah)

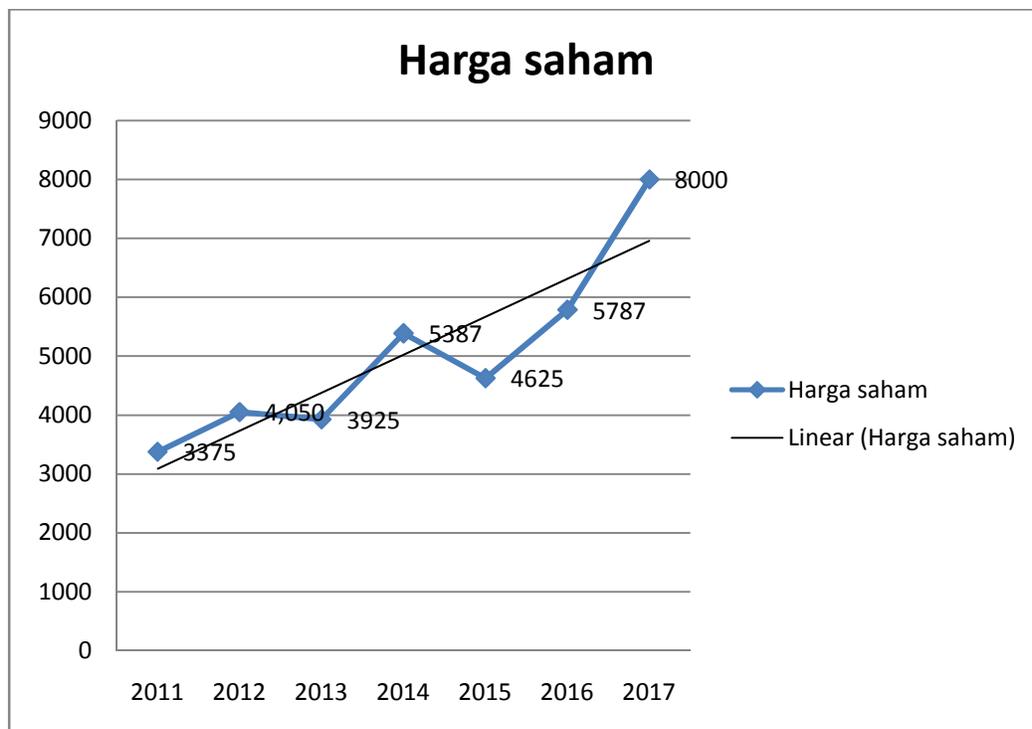
¹ Kasmir, S.E., M.M. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta Maret 2012, Hal 7

PERUSAHAAN	KODE	TAHUN						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PT. BNI Tbk	BBNI	3.800	3.700	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900
PT. BRI Tbk	BBRI	1.350	1.390	1.450	2.330	2.285	2.335	3.640
PT. BTN Tbk	BBTN	1.163	1.450	870	1.205	1.295	1.740	3.570
PT. MANDIRI Tbk	BMRI	3.375	4.050	3.925	5.387	4.625	5.787	8.000

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh penulis 2018

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham bank BUMN pada tahun 2011-2017. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk menunjukkan pergerakan harga saham yang meningkat dari tahun 2011-2017. pada tahun 2015 harga saham menurun sebesar Rp 762 menjadi Rp 4.625, pada tahun 2016 harga saham kembali meningkat sebesar Rp 1.162 menjadi Rp 5.787, dan harga saham kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp 2.213 menjadi Rp 8.000. Pergerakan saham Bank Mandiri Tbk selama tahun pengamatan telah menunjukkan trend yang meningkat. Maka dapat disimpulkan jika kita melihat dari segi harga saham, PT Bank Mandiri Tbk mempunyai citra dan reputasi yang baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis tampilkan dalam bentuk grafik.

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk Selama Periode 2011-2017.



Sumber: yahoo finance (data diolah kembali), April 2018

Menurut para peneliti terdahulu harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal seperti, kondisi mikro dan makro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, tingkat suku bunga, inflasi dan lain-lain. Serta faktor internal atau sering disebut faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui faktor fundamental terhadap terhadap harga saham yaitu melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang pernah dipergunakn untuk menguji bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu adalah ROA, ROE, NPM,

DER, CR dan lain-lain. Dari beberapa rasio tersebut penulis memilih menggunakan rasio ROA, NPM, dan DER sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Menurut Kasmir "***Return on Aset (ROA)*** adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan"². Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset.

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu rasio yang digunakan investor untuk menganalisa laporan keuangan, menurut Bastian dan Suhardjono NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Selain rasio profitabilitas seperti *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*, salah satu rasio yang sering dikaitkan dengan rasio profitabilitas yaitu rasio solvabilitas seperti *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang

² *Ibid.*, Hal 202

tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio hutang (DER) harga saham semakin naik.

Tabel 1.2 data ROA, NPM dan DER Pada PT Bank Mandiri Tbk Selama 7 Tahun

RASIO	TAHUN PENGAMATAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	0.02261	0.02557	0,02454	0,02512	0,02400	0,01410	0,01258
NPM	0,5731	0.5904	0,5491	0,5490	0,4830	0,1910	0,4713
DER	7,2043	5,8890	6,7207	6,6481	6,2267	4,4048	5,2235

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh penulis 2018

Tabel 1.2 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan ROA, NPM dan DER terhadap PT Bank Mandiri Tbk selama 7 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa ROA, NPM mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan dan DER mengalami penurunan selama tahun pengamatan. Sedangkan pada Tabel 1.1 harga saham PT Bank Mandiri Tbk mengalami tren yang meningkat, yang berarti peningkatan harga saham tidak diikuti dengan meningkatnya rasio keuangan pada PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan keterangan diatas terdapat fenomena empiris yang terjadi, yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan ROA dan NPM. Dan untuk rasio DER mengalami penurunan ,sedangkan pergerakan harga sahamnya meningkat selama tahun pengamatan, sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2011-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh ROA, NPM, Dan DER Terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri Tbk. (periode 2011-2017)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Harga dari saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal atau yang sering juga disebut dengan faktor fundamental juga mempengaruhi pergerakan harga saham seperti:

1. Pengumuman tentang penggantian direksi manajemen perusahaan.
2. Pengumuman tentang investasi manajemen perusahaan.
3. Keputusan-keputusan yang dilakukan perusahaan sering menjadi pertimbangan investor dalam membeli, menahan atau menjual saham.
4. Laporan keuangan seperti ROA, NPM dan DER.

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian penulis membatasi variabel independen yaitu: *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk, serta untuk tahun pengamatan penulis menggunakan periode 2011-2017.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ROA terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk?
2. Bagaimanakah pengaruh NPM terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk?
3. Bagaimanakah pengaruh DER terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk?
4. Bagaimanakah variabel ROA, NPM dan DER berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris:

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk.
2. Pengaruh NPM terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk.
3. Pengaruh DER terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk.
4. Pengaruh ROA, NPM dan DER terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh ROA, NPM dan DER terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberi bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh ROA, NPM dan DER terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai ROA, NPM dan DER terhadap harga saham PT. Bank Mandiri Tbk. Selain itu juga mengimpilkasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis berada dalam dunia kerja.
 - b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan harga saham. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Dr Nor Hadi “ **saham adalah merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer³**”.

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu:

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan, dan penawaran harga saham di pasar, fluktuasi kurs, volume

³ Dr. Nor Hadi, M.Si., Akt, **Pasar Modal Edisi 2**, Yogyakarta 2015, Hal 117

transaksi pada masa yang lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Informasi yang digunakan adalah kondisi perdagangan saham, fluktuasi kurs, volume transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham diwaktu yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran

2.1.2.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut K.R.Subramanyan da John J. Wild (2010) Modal saham (*capital stock*) merupakan saham yang diterbitkan kepada pemegang ekuitas sebagai pembayaran aset dan jasa⁴. Terdapat pula beberapa variasi yang berbeda dalam setiap kelompok saham tersebut adalah:

1. Saham preferen

Saham preferen (*preferred stock*) adalah kelompok khusus saham yang memiliki fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa.

Ciri-ciri saham preferen meliputi antara lain:

Prioritas atas distribusi dividen, termasuk hak partisipasi dan dividen kumulatif. ¹

- 1.** Prioritas atas likuidasi karena selisih antara nilai nominal dan nilai likuid sisaham preferen bisa besar.

⁴. K.R. Subramanyam dan john j.wild **Analisis laporan keuangan financial statement analysis**, jakarta 2010, hal 227

2. Dapat ditarik menjadi saham biasa saham preferen memiliki karakteristik utang (seperti untuk persyaratan redemption).
3. Tidak memiliki hak suara yang dapat karena perubahan hal-hal seperti dividen yang tidak dibayarkan.
4. Harga pembelian kembali yang dilakukan untuk melindungi pemegang saham preferen dari pembelian kembali yang terlalu awal.

Perbedaan penting antara pemegang saham preferen dan kreditor adalah pemegang saham tidak memiliki hak untuk meminta penarikan (*redemption*) saham mereka, beberapa saham preferen memiliki tanggal penarikan (*redemption date*) yang meliputi dana cadangan pelunasan (*sinking funds*) dana yang diakumulasikan untuk pembayaran yang diharapkan.

2. Saham Biasa

Saham Biasa (*common stock*) merupakan kelompok saham yang mencerminkan hak kepemilikan serta memiliki resiko tinggi dan pengembalian tinggi atas kinerja perusahaan. Saham biasa mencerminkan bunga sisa (*residual interest*) tidak diprioritaskan, namun mendapatkan laba bersih sisa dan menyerap rugi bersih. Karakteristik saham preferen yang membuatnya lebih mirip dengan saham biasa adalah hak dividen, hak suara, dan hak konversi menjadi saham biasa.

2.1.2.2 Harga Saham

Husnan (2013) dari jurnal Rosdian dan Ventje (2016), **saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya**⁵. Harga saham merupakan hasil dari interaksi *performance* perusahaan dan situasi pasar yang terjadi.” Menurut Gerald, Fentje dan Sonny (2017) **Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten**”⁶. Dimana harga saham yang diterapkan oleh perusahaan digunakan sebagai acuan calon investor untuk menilai apakah harga yang ditetapkan wajar atau tidak.

Menurut Nor Hadi **Bahwa nilai saham terbagi menjadi 3 bagian yaitu:**

1. **”Par Value (Nilai Nominal/Nilai Pari)**
2. ***Base Price & Base Value* (Harga Dasar dan Nilai Dasar)**
3. ***Market Price & Market Value* (Harga Pasar dan Nilai Pasar)”**⁷

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)

Par value atau nilai awal (*started value*) atau *face value* atau sering disebut dengan istilah nilai nominal atau *per value*. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya sebagai sebatas fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan.

2. *Base Price & Base Value* (Harga Dasar dan Nilai Dasar)

Base price muncul setelah saham aktif trading di pasar sekunder, karena erat kaitannya dengan harga suatu saham. Harga dasar (*base price*) saham bagi saham yang baru listing, berarti

⁵ Husnan (2013:29) Dari Jurnal Rosdian Dan Ventje (2016), *Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Jurnal Emba Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529

⁶ Menurut Gerald, Fentje Dan Sonny (2017), *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*, Jurnal Emba Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 - 114

⁷ Dr. Nor Hadi, M.Si., Akt, *Ibid*, hal 123

harga perdana saham bersangkutan. Sedangkan *base value* (nilai dasar) merupakan hasil *base price* (harga dasar) dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*).

3. *Market Price & Market Value* (Harga Pasar Dan Nilai Pasar)

Market price muncul dari tingkat penawaran dan permintaan satu saham. *Market price* adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika bursa efek sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Sementara *market value* (nilai pasar atau nilai kapitalisasi) merupakan hasil perkalian antara harga pasar (*market price*) dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (1993) **adalah proyeksi laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen.**⁸ Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah keadaan eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak, keadaan bursa saham.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada jangka tertentu, laporan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode yang sudah ditentukan.

⁸ Weston dan Brigham (1993) **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk (PERIODE 2007-2012)**, jurnal AKBAR ARIF LAMUSU

Menurut James C. Van Horne (2014) **Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.**⁹

Menurut Hery (2015) **analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.**¹⁰

Berdasarkan para pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan antara dua angka dengan melihat data dari laporan keuangan perusahaan itu, dimana dengan adanya data keuangan dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat suatu keputusan yang baik.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan.

Menurut pasaman silaban dan rusliaman siahaan (2016) **ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:**

- 1. *"Leverage ratios***
- 2. *Liquidity ratios***
- 3. *Asset management ratios***
- 4. *Profitability ratios***

⁹ C. Van Horne, **Pengantar Manajemen Keuangan (Kasmir)**, Edisi 1, Jakarta kencana, 2010, Hal 93

¹⁰ Menurut Hery (2015), **Pengaruh Per, Roa, Dan Der Terhadap Hargasaham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia** journal Administrasibisnis, Volume 4, Nomor 2, 2016

5. *Market value ratios*¹¹”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Leverage ratios*

Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, dimana rasio ini sangat berguna untuk menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.

2. *Liquidity ratios*

Merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

3. *Asset management ratios*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya.

4. *Profitability ratios*

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio ini dapat menunjukkan pengaruh dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

5. *Market value ratios*

Merupakan serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya per saham.

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan dengan menggunakan

¹¹ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, September 2016, Hal 107

perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Harmono “ **analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.**”¹²

Menurut James C. Van Horne, “**Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya**”.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan pengaruh kombinasi dari likuiditas manajemen aset dengan cara memperoleh laba atau profit dengan melihat tingkat pendapatan perusahaan pada penggunaan modalnya.

Menurut Kasmir (2012) **menjelaskan bahwa dalam prakteknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah**

- 1) **Profit margin (*profit margin on sale*)**
 - 2) **Laba per lembar saham**
 - 3) ***Return on Equity (ROE)***
 - 4) ***Return on Asset (ROA)***¹⁴
1. **Profit Margin (*profit margin on sale*)**

Profit margin on sale atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran

¹² Harmono, **manajemen keuangan berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kausdan riset bisnis, bumi aksara. Jakarta, hal 109.**

¹³ C. Van Horne, **Pengantar Manajemen Keuangan (Kasmir)**, Edisi 1, Jakarta kencana, 2010, Hal 93

¹⁴ Opcit, Hal 198

rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\textit{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Laba Per Lembar Saham

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi,

kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Apabila didalam perusahaan tersebut, di samping saham biasa, juga terdapat saham prioritas, kita dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yang diperoleh. Baru kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham.

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio sering dilihat karena dapat

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan menurut Kasmir, Return on Investment (ROI) atau sering disebut juga Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan laba bersih atau total aset, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar laba usaha adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha untuk

mempertinggi ROA dengan memperbesar total aset adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.3.4 Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan suatu operasi perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Menurut Kasmir bahwa ada beberapa jenis-jenis rasio yang ada pada rasio solvabilitas:

- 1. *Debt to asset ratio (debt ratio)***
- 2. *Debt to equity ratio***
- 3. *Long term debt to equity ratio***
- 4. *Times interest earned***
- 5. *Fixed charge coverage*¹⁵**

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

2. *Debt to equity ratio (DER)*

¹⁵ Opcit, hal 112

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi diperusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

3. Long term debt to equity ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Kegunaan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. Times interest earned

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh manapendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

5. Fixed charge coverage

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio* rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to equity ratio (DER)* sebagai penelitian dengan variabel bebas.

1. Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.¹⁶

Disamping itu, hasil pengembalian aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2015), "*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya"¹⁷.

Bastian dan Suhardjono (20066) dari jurnal Albertha, Ivonne dan Joy (2017) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*,

¹⁶ Iqomah Bidari Hawa, Pengaruh Roa, Der, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 11, November 2017

¹⁷ Ibid, Hal, 253

maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut¹⁸

Rumus untuk mencari *net profit margin* sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{labase telah pajak}}{\text{penjualan}}$$

NPM tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam jurnal Akbar arif Lamusu adalah **”laba bersih dibagi penjualan bersih, rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan”**¹⁹

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shrae holder equity yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir, *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Iqomah *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang

¹⁸ Bastian dan Suhardjono (2006) **Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal, Albertha W. Hutapea1, Ivonne S. Saerang2, Joy E. Tulung3, Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 - 552**

¹⁹ Menurut Darsono Dan Ashari (2005), **Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk (Periode 2007-2012) Jurnal Akbar Arif Lamusu**

dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang tercantum pada Tabel 2.1 yang ada pada gambar dibawah ini

Tabel 2.1

Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Deavri Nur Paska 2017	analisis pengaruh <i>Return On Assets</i> Dan <i>Dividen Per Share</i> terhadap harga saham	• <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.
2	Akbar Arif Lamusu	pengaruh <i>Net Profit Margin (Npm)</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> terhadap harga saham pada pt. bank negara indonesia, tbk (periode 2007-2012)	• NPM berpengaruh terhadap harga saham. • DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Omcae	pengaruh EPS, DER, ROI dan	• ROA berpegaruh

	Sihombing 2017	roa terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2015	positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. • DER berpengaruh • positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
--	-------------------	--	---

Sumber: Berbagai jurnal / Artikel (dilakukan peneliti 2018)

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk. Yang terdaftar di BEI. ROA dapat menunjukkan total aktiva setelah bunga dan pajak. Menurut Brightman Dan Houston (2006) **ROA adalah untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva.**²⁰ Jika tingkat pengembalian total aktiva (ROA) tinggi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deavri Nur Paska (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin (NPM) dapat mempengaruhi harga saham karena NPM digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap penjualan. Hal ini merupakan tolak ukur investor untuk mengetahui kondisi keuangan

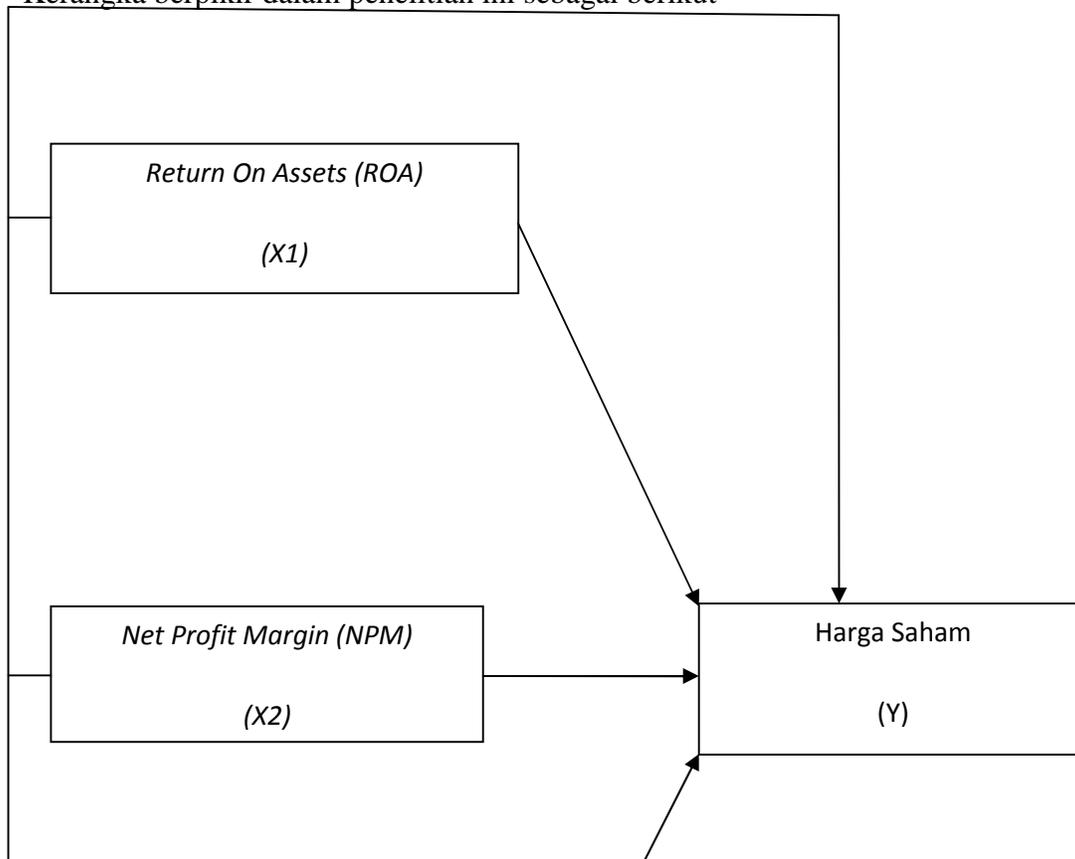
²⁰Menurut Brightman Dan Houston, **Pengaruh Roa, Roe, Pbv, Per, Npm, Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011 Dalam Jurnal**, Yosua Eko Susilo

perusahaan, hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Akbar Arif Lamusu menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) dapat mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan ekuitas perusahaan untuk dijadikan jaminan utang. Namun bagi Bank (kreditur) ssemakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Omcae Sihombing (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

ROA, NPM dan DER dapat mempengaruhi harga saham karena jika ROA, NPM dan DER tinggi maka hal ini dapat mempengaruhi harga saham.hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Albertha dkk (2017) yang menyatakan bahwa ROA, NPM, DER dan TATO secara simultan dapat mempengaruhi harga saham.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Diolah oleh peneliti 2018

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran untuk hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1.** *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 2.** *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3.** *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 4.** *Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif kausal*, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia yang usahanya bergerak dibidang PT. Bank Mandiri Tbk selama periode 2011-2017 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk yang diperlihatkan oleh perusahaan secara triwulan pada periode 2011-2017.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan maret 2018 sampai dengan bulan september 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek\subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk mulai dari pertama kali perusahaan berdiri pada tahun 1998 hingga laporan keuangan pada tahun 2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk mulai dari tahun 2011-2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id maka dari situ penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2011-2017 data yang diperoleh tersebut adalah *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity*

Ratio (DER) dan harga saham, dengan mengolah semua data laporan keuangan dengan harga saham.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan ini merupakan alat yang dilakukan untuk pengukuran terhadap yang diteliti, dengan penelitian yang dilakukan selama ini telah memiliki alat ukur yang jelas dan baik diantaranya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Penelitian

Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan harga saham sebagai **Y**.

2. Variabel Independen (Bebas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA / X1)*, *Net Profit Margin (NPM / X2)* dan *Debt To Equity Ratio (DER / X3)*.

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
-----------------	-----------------	------------------	--------------

Harga saham	Harga saham merupakan hasil dari interaksi <i>performance</i> perusahaan dan situasi pasar yang terjadi	$\text{Harga saham} = \frac{\sum \text{harga saham}}{12}$	Nominal
ROA	ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
NPM	NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan <i>net income</i> dari kegiatan operasi pokoknya.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{labu setelah pajak}}{\text{penjualan}}$	Rasio
DER	Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Edy Supriyadi (2014 : 9) “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, metode penelitian ini yang berusaha untuk menggambarkan objek / subjek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada”²¹.

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini modal regresi variabel pengganggu terdistribusi normal, jika nilai residual tidak terdistribusional normal maka pengujian tidak jadi valid. Cara untuk mendeteksi apakah residual telah terdistribusional normal atau tidak adalah dengan desain grafik melalui aplikasi SPSS, jika data menyebar disekitar garis diagonal histogramnya maka menunjukkan pola distribusi yang telah normal, dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, demikian dengan sebaliknya. Bila nilai signifikan $>0,05$ berarti menunjukkan tidak terdistribusional normal, demikian sebaliknya.

2. Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah modal regresi ditentukan adanya kolerasi antar variabel bebas. untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi sesama variabel bebas dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance >0.10 atau nilai VIF <10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, jika variance dari residual nya tetap

²¹ Edy Supriyadi

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah melalui uji dari *Durbin Watson* dengan aplikasi SPSS yang merupakan hasil uji *statistic*, melalui uji dari *Durbin Watson* akan diketahui ada tidaknya autokorelasi. Hasil yang dapat dilihat pada *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

Jika $0 < d < d_L$: Tolak H_0 berarti ada autokorelasi positif

Jika $4 - d_L < d < 4$: Tolak H_0 berarti ada autokorelasi negatif

Jika $d_U < d < 4 - d_U$: Terima H_0 berarti ada autokorelasi

Jika $d_L \leq d \leq d_U$: Pengujian tidak dapat disimpulkan

Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: Pengujian tidak dapat disimpulkan

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Didalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini penulis mempunyai variabel independen lebih dari satu yaitu ROA, NPM dan DER.

Modal regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y	= Harga Saham (Rupiah)
A	= Konstanta
B_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Return on Asset (ROA)
X_2	= Net Profit Margin (NPM)
X_3	= Debt To Equity Ratio (DER)
e	= Kesalahan atau error.

3.6.3.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan secara parsial maupun secara bersama-sama atau simultan. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dan pengujian secara simultan dilakukan dengan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis:

1. H_0 : berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. H_1 :S berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

1. Uji Parsial (*t-test*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan dengan tingkat pengujian pada

tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan atau $df = (n-k)$. Penulis membandingkan t hitung dengan t tabel untuk mengetahui hasil pengujian. Berikut beberapa ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika t_{hitung} dari t_{tabel} maka H_0 diterima berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Return on Asset (X1)

Penetapan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.
- b. H_1 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA rtinya berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

Jika t_{hitung} dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

2. Net Profit Margin (X2)

- a. H_0 : *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.
- b. H_1 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

Jika t_{hitung} dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

3. Debt To Equity Ratio (X3)

a. H_0 : *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

b. H_1 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

Jika t_{hitung} dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

2. Uji Simultan (*f-test*)

Uji F test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penulis menggunakan F- test dalam penelitian ini untuk melihat apakah ROA, NPM dan DER secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

1. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak
2. Jika F_{hitung} dari F_{tabel} maka H_0 diterima

Adapun penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari ROA, NPM dan DER adalah sebagai berikut.

- a. H_0 : ROA, NPM dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017
- b. H_1 : ROA, NPM dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti ROA, NPM dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 , yang berarti ROA, NPM dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada periode 2011-2017.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dengan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.